

---

## ANALISIS PERILAKU POLITIK MASYARAKAT DAN PENGURUS PARTAI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA BUKUR KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN TAHUN 2021

Rega Alwa Pradana<sup>1\*)</sup>, Parji<sup>2)</sup>, Wawan Kokotiasa<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Madiun

\*Email Korespondensi : regaalwa@gmail.com

### Abstrak

Perilaku politik pada masyarakat merupakan salah satu wujud partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan demokrasi. Pada masyarakat desa perilaku politik dapat timbul dalam pelaksanaan pilkades dimana perilaku politik pada masyarakat desa yang timbul sangat bermacam – macam tergantung oleh situasi dan kondisi seperti yang terjadi pada masyarakat dan pengurus parpol di desa Bukur dalam pilkades tahun 2021. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif analisis kualitatif. Dengan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan narasumber, sumber data sekunder yaitu berasal dari jurnal, artikel, buku dan dokumen yang menunjang serta dapat memperkuat data penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa partisipasi masyarakat cukup tinggi mencapai 80% lebih masyarakat menggunakan hak pilihnya. Terdapat perilaku politik yang beragam dalam masa pemilihan pilkades yang membuat suasana sedikit memanas dikarenakan beberapa faktor yang ditunjukkan oleh masyarakat terkait pemilihan. Dalam memilih, masyarakat dan pengurus parpol juga memiliki latar belakang yang berbeda – beda yang didasari oleh keyakinan dari pribadi masing – masing terutama silsilah keluarga dan *track record*. Serta dalam pelaksanaan pilkades juga ditemukan terjadinya politik uang yang digunakan untuk mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap calon kepala desa.

**Kata kunci:** Perilaku Politik, Partisipasi, Politik Uang

### Abstract

*Political behavior in society is a form of political participation in the implementation of democracy. In rural communities political behavior can arise in the implementation of village elections where political behavior in village communities that arises varies depending on the situation and conditions as happened to the community and political party officials in Bukur village in the 2021 Pilkades. The type of research used in this study namely the type of qualitative research with the type of qualitative analysis descriptive approach. By using two data sources, namely primary data sources derived from interviews with informants, secondary data sources, namely from journals, articles, books and documents that support and can strengthen research data. The results of the study show that in the implementation of village head elections, community participation is quite high, reaching more than 80% of the community exercising their right to vote. There were various political behaviors during the Pilkades election which made the atmosphere a little heated due to several factors pointed out by the public regarding the election. In voting, the community and political party officials also have different backgrounds based on the beliefs of each individual, especially family tree and track record. As well as in the implementation of the pilkades it was also found that money politics was used to influence the community's choice of village head candidates.*

**Keywords:** Political Behavior, Participation, Money Politics

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi yang didasarkan pada UUD 1945 pada pasal 1 (2) setelah amandemen menjelaskan bahwa kedaulatan yang merupakan kekuasaan tertinggi negara berada di tangan rakyat, dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Dasar. Indonesia merupakan negara demokrasi, menurut Endang Sumardi (2017) Indonesia adalah salah satu negara demokrasi terbesar di dunia dan, secara umum, proses demokrasi Indonesia telah mengalami kemajuan pesat, dengan jumlah pemilih di Indonesia meningkat rata-rata 70%.

Secara teoritis oleh Fauzi & Srikantono (dalam Chandra Wisnu Setyawan, 2022; 3) menjelaskan bahwa demokrasi merupakan sebuah arah dan pedoman yang juga memberikan setiap individu hak kebebasan berekspresi dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan mengaktualisasikan setiap gengsi dan bakatnya menjadi manusia yang utuh untuk mengetahui akan jati diri. Sedangkan menurut Hartuti Purnaweni (2004;118) "Demokrasi" adalah kata yang terlalu sering digunakan. Namun, semakin banyak isu ini dibahas, semakin sulit menemukan contoh negara-negara yang menerapkan tatanan demokrasi dengan sempurna.

Demokrasi Pada hakikatnya, pandangan tentang standardisasi demokrasi adalah sesuatu yang dipandang sebagai acuan tentang apa yang dilakukan oleh negara untuk mengatur segala sesuatu berdasarkan kepentingan bersama, maka munculah ungkapan "dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat" dapat menjelaskan konstitusi dalam negara demokrasi.

Dalam praktek demokrasi, di dalam pelaksanaannya memposisikan rakyat sebagai penentu kebijakan negara, tetapi sering tergeser saat peranan negara yang tercipta dalam pemerintahan melakukan kebijakan-kebijakan yang mencoba membatasi kehendak dan kekuasaan rakyat dalam proses pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan atau negara.

Salah satu tonggak penting dalam pelaksanaan demokrasi adalah dilaksanakannya pemilu, baik pemilu dari tingkat pusat hingga daerah. Pemilihan umum diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia untuk menjamin kedaulatan rakyat untuk berpartisipasi dalam pemilihan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis. Dan ruang lingkup demokrasi terkecil dalam pemilihan kepala pemerintahan adalah pemilihan kepala desa.

Pemilihan kepala desa merupakan peristiwa demokrasi tingkat desa yang menunjukkan bahwa masyarakat desa merupakan masyarakat yang terlibat langsung dalam pemilihan serta politik. Menurut Y Citra Dewi (2014;1-2) Pemilihan kepala desa (pilkades) merupakan salah satu bentuk demokrasi langsung di pedesaan. Dalam bentuk demokrasi langsung ini, hal terpenting yang harus dihadirkan adalah proses elektoral yang mendukung tiga aspek penting, yaitu aspek persaingan antar pesaing, partisipasi dan kebebasan (liberasi).

Dasar pelaksanaan pemilihan kepala desa terdapat pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang terdapat sebanyak 18 BAB dan 122 Pasal, yang secara keseluruhan membahas mengenai desa, tanggung jawab desa, wewenang desa, sistim pemerintahan desa, pilkades dan yang lainnya, dan berkaitan dengan permasalahan pemilihan kepala desa, terdapat dalam Pasal 31.

Dalam demokrasi dan pemilu maupun pilkades tidak dapat dipisahkan dengan politik, dimana keduanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya dari dulu hingga sekarang. Politik disebut sebagai tahap pembentukan atau pembangunan posisi kekuasaan dalam masyarakat bagi para pengambil keputusan yang berkaitan dengan kondisi negara dalam demokrasi. Perilaku politik masyarakat dalam pelaksanaan pilkades sendiri sangat bermacam macam seperti Perilaku memilih maupun partisipasi. Perilaku memilih sendiri adalah perilaku dalam menggunakan hak pilihnya mengidentifikasi dan memilih satu

kandidat dari antara saingan politik calon kepala desa. Perilaku yang ditunjukkan masyarakat sejalan menurut Edikusmayadi (dalam Amirotnun Sholikhah, 2014;7), dimana Perilaku politik adalah tindakan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam menjalankan kegiatan politik. Perilaku politik mencakup reaksi internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan, tetapi juga tindakan nyata seperti pemungutan suara, protes, lobi, dll. Selain perilaku politik pada masyarakat terkadang terdapat juga perilaku politik dari pengurus atau kader partai politik yang ada di desa untuk melaksanakan tujuan tertentu pada saat pelaksanaan pemilihan kepala desa berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana perilaku politik serta faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat dan pengurus parpol dalam pemilihan kepala desa di desa Bukur.

### **METODE PENELITIAN**

Pada jenis penelitian yang digunakan adalah tipe “Deskriptif analisis Kualitatif”, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara metodologi politik, yakni mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi serta wawancara terhadap informan berdasarkan fenomena-fenomena yang diamati atau tingkah laku manusia meliputi dengan apa yang dikatakan dan diperbuatnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang berasal dari hasil wawancara dan sumber data sekunder yang berasal dari hasil dokumentasi, buku, jurnal dan artikel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yang pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan Kesimpulan atau Verivikasi Data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Perilaku Politik Masyarakat dan Pengurus Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Desa**

Dari hasil penelitian yang dilakukan perilaku politik masyarakat menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di desa Bukur pada tahun 2021 sangat tinggi mencapai 80% lebih masyarakat yang memiliki hak pilih menggunakan hak pilihnya. Hal tersebut juga didorong oleh sistem pemungutan suaranya yang berbeda dari pilkades sebelumnya yang hanya difokuskan pada satu titik, untuk pilkades pada tahun 2021 untuk TPS dibagi menjadi 5 titik dikarenakan masih dalam masa PPKM Covid-19, dipecahnya TPS ini membuat tingkat partisipasi masyarakat meningkat dikarenakan jangkauan masyarakat menjadi lebih dekat dari yang sebelumnya. Dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku politik pengurus partai tidak hanya berpartisipasi sebagai pemilih tetapi juga menjadi tim sukses salah satu calon kepala desa. Dalam pemilihan pilkades di desa Bukur pengurus partai politik juga berpartisipasi dalam bentuk sebagai tim sukses salah satu calon kepala desa dengan melakukan tugas untuk mencari dukungan atau suara di masyarakat.

Partisipasi politik dijelaskan oleh Wardhani (2018;5) ialah serangkaian kegiatan dimana masyarakat berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kepentingan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku politik yang ditunjukkan oleh masyarakat sangat bermacam – macam terutama mengenai cara masyarakat menunjukkan perilaku politik itu sendiri. Seperti dalam masa kampanye, masyarakat menunjukkan perilakunya dilingkungan dengan berkumpul dan bertukar pendapat secara bebas mengenai para calon kepala desa, dalam hal ini bisa dilihat bahwa panitia pelaksana pemilihan kepala desa telah mengimplementasikan secara

nilai nilai demokrasi seperti keterbukaan dan adanya kebebasan dalam menyampaikan aspirasi di lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Kebebasan berekspresi masyarakat dalam menunjukkan pandangan politiknya tentu itu merupakan hak yang tidak boleh diganggu seperti yang disampaikan oleh Melina, C. (2018;1) bahwa Kebebasan berekspresi adalah hak setiap orang dan dijamin oleh Konstitusi, dan negara memiliki kekuasaan untuk mengatur dan melindungi pelaksanaannya.

Kebebasan berpendapat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Bukur, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun pada tahun 2021 tentu membuat situasi pada masa kampanye cenderung aman dan kondusif. Berbeda dengan masa kampanye yang suasananya bisa dikatakan aman dan kondusif, pada masa pemungutan suara atau pencoblosan mengenai perilaku politik masyarakat terdapat dua keterangan berbeda yang pertama menyatakan bahwa pelaksanaan pemungutan suara berlangsung aman dan kondusif dan keterangan kedua menyatakan bahwa keadaan atau situasi pada saat pemungutan suara berlangsung sedikit memanas.

Perilaku politik masyarakat yang sedikit memanas itu dikarenakan perilaku fanatisme masyarakat terhadap calon kepala desa yang dipilihnya. Faktor lain yang membuat memanasnya suasana dan perilaku politik masyarakat saat pemilihan dikarenakan jumlah perolehan suara dari masing – masing calon kepala desa tidak terpaut jauh sehingga menimbulkan protes dari tim sukses salah satu calon kepala desa dengan meminta penghitungan ulang suara, selain itu juga dikarenakan calon kepala desa yang maju dipemilihan tahun 2021 sama dengan pemilihan sebelumnya pada tahun 2015 sehingga basis pendukung sudah terbentuk dari lama. Tetapi situasi tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan antisipasi dari panitia penyelenggara yang sebelumnya sudah mengadakan musyawarah terkait perilaku politik yang akan muncul sehingga situasi tersebut dapat segera mereda.

Dalam penelitian ini menunjukkan masyarakat dan pengurus partai politik di desa Bukur dapat dikatakan sudah melaksanakan perilaku politik yang benar dimana menurut Edikusmayadi (dalam Amirotnun Sholikhah, 2014;7), Perilaku politik adalah tindakan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam menjalankan kegiatan politik. Perilaku politik mencakup reaksi internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan, tetapi juga tindakan nyata seperti partisipasi pemungutan suara, protes, lobi, dll. Perilaku politik dalam masyarakat muncul berasal dari internal individu itu sendiri didasarkan oleh idealisme, kecerdasan, sikap dan keyakinan.

Mengenai perilaku politik Menurut Ramlan Surbakti (dalam Muh. Iqra Harsuda Muda, 2020; 20) Perilaku politik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan politik. Perilaku politik merupakan bagian dari perilaku secara umum. Selain perilaku politik, ada perilaku lain seperti perilaku organisasi, perilaku budaya, perilaku konsumen/bisnis, perilaku keagamaan, dll.

Sedangkan menurut Amirotnun Sholikhah (2014;7) Perilaku politik adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses politik atau berhubungan langsung dengan itu, baik itu keputusan politik tentang pelaksanaan kegiatan politik saat itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku politik adalah proses yang berkenaan atau berkaitan dengan pengambilan keputusan pribadi atau kelompok dalam pelaksanaan kegiatan politik yang didasari oleh keyakinan, sikap dan juga tindakan nyata seperti hal yang melatar belakangi pengambilan keputusan dalam perilaku politik dan dijalankan tanpa paksaan dari pihak manapun.

---

### **Faktor-faktor yang melatar belakangi perilaku politik masyarakat dan pengurus partai dalam pemilihan kepala desa**

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat dan pengurus partai memiliki latar belakang yang berbeda – beda dalam memilih calon kepala desa pilihannya. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun memilih calon kepala desa pilihannya berdasarkan banyak faktor diantaranya visi misi, kepemimpinan dalam masyarakat, tingkat pendidikan, dan juga rekam jejak dari calon kepala desa. Semua faktor yang disampaikan oleh masyarakat tentu bukan tanpa alasan, mereka pastinya menginginkan pemimpin yang terbaik untuk mereka sendiri yang memenuhi kualifikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Ainun Najib (2013;11) bahwa seorang pemimpin haruslah cerdas, berpengalaman dan visioner serta ahli untuk dapat membawa kehidupan rakyatnya ke masa depan yang lebih baik.

Terkait timbulnya perilaku politik oleh masyarakat berupa partisipasi pada pelaksanaan pilkades tentu bukan tanpa alasan, mereka tentu saja mengharapkan sosok pemimpin yang terbaik untuk menjadi wakilnya dalam berusaha mewujudkan harapan dan cita –cita mereka. Seperti menurut David Apter (dalam Amirotnun Sholikhah, 2014;2), dalam budaya politik masa rakyat mengharapkan para elite pemerintahan dapat mengatur dan menyediakan segala kehidupan rakyat. Dengan demikian tentu saja masyarakat dan pengurus partai di desa Bukur dalam menentukan calon pemimpinnya memiliki banyak faktor yang melatar belakangi pilihannya.

Dari hasil pembahasan diatas menjelaskan bahwa masyarakat desa Bukur memilih pemimpinnya dalam pemilihan kepala desa dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang bermacam – macam dan didasari atas keyakinan pribadi tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Meskipun begitu dalam pelaksanaan pemilihan umum pasti terdapat upaya atau usaha dari pihak lain yang berupaya menggoyahkan masyarakat terhadap pilihannya. Hal yang sering ditemukan dalam proses pemilihan umum untuk menggoyahkan pilihan masyarakat ialah dengan politik uang atau money politic.

Burhanuddin Muhtadi (2019;3) menjelaskan bahwa politik uang ialah suatu bentuk mobilisasi dalam pemilihan umum di mana para pemilih diberikan uang, hadiah, atau barang agar mereka dapat memberikan suara kepada calon tertentu dalam suatu pemilu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa Bukur yang dilaksanakan pada tahun 2021 didapati terdapat politik uang yang dilakukan oleh calon kepala desa untuk mempengaruhi masyarakat terhadap pilihannya dengan memberikan uang dengan nominal yang berbeda – beda. Dari hasil penelitian politik uang yang terjadi dilakukan untuk menggoyahkan pilihan masyarakat terhadap calon yang dipilihnya dan berganti pilihan kepada calon yang melakukan politik uang atau money politic.

Larangan politik uang dalam pemilihan umum oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilu Pasal 523 ayat (1 sampai 3) dimana dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pelaksana, peserta, dan/atau Tim kampanye pemilihan umum pada masa tenang dilarang dengan sengaja menjanjikan/memberikan uang/materi lainnya sebagai imbalan kepada peserta kampanye pemilu secara langsung/tidak langsung karena dapat diancam pidana 2 – 6 tahun dengan denda mulai dari 24 juta – 100 miliar.

Meskipun sudah terdapat larang untuk melakukan politik uang dengan hukuman yang tidak ringan tetap saja hal tersebut masih saja terjadi disetiap pemilu yang berlangsung, dan hal seperti tersebut sudah seperti mendarah daging dalam setiap pelaksanaan pemilu yang ada.

## KESIMPULAN

Perilaku politik yang ditunjukkan oleh masyarakat dan pengurus partai politik dalam pelaksanaan Pemilihan kepala desa sudah sangat baik dari segi partisipasi dengan total 80% lebih masyarakat menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa. Kondisi perilaku politik masyarakat dan pengurus partai politik dalam proses pelaksanaan pilkades sangat beragam, seperti pada masa awal atau masa kampanye dengan adanya kebebasan untuk menyampaikan pandangan politiknya dalam masyarakat tanpa adanya larangan, dan pada masa kampanye juga pengurus partai politik menunjukkan perilaku politiknya sebagai tim sukses dengan mencari pendukung bagi calon yang didukung. Tetapi dalam pelaksanaan proses pemungutan suara perilaku politik masyarakat membuat suasana sedikit panas dikarenakan beberapa faktor yang terjadi dalam masyarakat yaitu faktor fanatisme masyarakat terhadap calon kepala desa, perolehan suara yang tidak terpaut jauh, dan protes dari tim sukses calon kepala desa.

Perilaku politik yang ditunjukkan oleh masyarakat dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang sangat beragam faktor pertama adalah visi misi dari calon kepala desa, kedua tingkat pendidikan calon kepala desa, ketiga silsilah keluarga, dan yang keempat adalah *track record* kepemimpinan calon kepala desa dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan pilkades juga didapati adanya politik uang yang dilakukan sebagai upaya untuk menggoyahkan keyakinan masyarakat terhadap pilihannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua Panitia Pelaksana Pilkades, Sekretaris Panitia Pelaksana Pilkades, Bendahara Panitia Pelaksana Pilkades, Kaur Perencanaan dan Pemerintahan, Kepala Dusun 1 dan 2, Tokoh Masyarakat, Warga Desa dan Pengurus Partai Politik dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Parji., M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan juga bapak Wawan Kokotiasa, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dari awal hingga akhir jalannya penelitian ini.

## REFERENSI

- Chandra Wisnu Setyawan. (2022). Implementasi Nilai- Nilai Demokrasi Pancasila Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Wayut, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun Tahun 2021. Universitas PGRI Madiun.
- Endang Sumardi. (2017). Indonesia Merupakan Salah Satu Negara Demokrasi Terbesar Di Dunia. [portal.sukabumikota.go.id](http://portal.sukabumikota.go.id).
- Melina, C. (2018). Kebebasan Berekspresi di Era Demokrasi: Catatan Penegakan Hak Asasi Manusia. *Lex Scientia Law Review*, 2(2), 189-198.
- Muhtadi, B. (2019). Politik uang dan new normal dalam pemilu paska-orde baru. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 5(1), 55-74.
- Muh, Iqra Harsuda Muda, (2020). Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Najib, A., & S Th, I. (2013). Kontruksi Pemimpin Ideal Untuk Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 3(1).
- Purnaweni, Hartuti (2004). Demokrasi Indonesia: Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No.2, 118.

- Sholikhah, A. (2014). Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8 (1), 79-97.
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.
- Y Citra Dewi. (2014). Faktor Penyebab Pencalonan Tunggal Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Tegalrejo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun 2012. Universitas Muhamadiyah Ponorogo.